

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ayam Buras Pedaging Skala Rumah Tangga di Desa Teruwai, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah
(Community Empowerment Through Household-Scale Native Meat Chicken Farming in Teruwai Village, Pujut District, Central Lombok Regency, Indonesia)

Muh. Prasetyo Nugroho^{1*}, Luluk Lailatun Nurjanah¹, Hermansyah¹, Moh. Taqiuddin¹, dan Nurul Hilmiahi¹

1) Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram

*) Penulis korespondensi: Prasetyo@umram.ac.id

Diterima: 22 Mei 2026 , Disetujui: 30 Mei 2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan masyarakat melalui penguatan budidaya ayam buras pedaging skala rumah tangga di Desa Teruwai, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Mitra kegiatan adalah Kelompok Peternak Ayam Buras Pedaging yang menjalankan usaha secara tradisional dan menghadapi keterbatasan pada perencanaan usaha, pencatatan keuangan, pengorganisasian kelompok, dan akses pemasaran. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, penyuluhan, diskusi partisipatif, pelatihan teknis, dan pendampingan tata kelola usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menyusun rencana usaha sederhana, mencatat biaya dan pendapatan, membagi peran anggota kelompok, melakukan evaluasi usaha berkala, dan membangun komitmen pemasaran berbasis kelompok. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas manajerial, penguatan kelembagaan, serta kesiapan peternak dalam mengelola usaha ayam buras pedaging skala rumah tangga secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Keywords: Pemberdayaan masyarakat; ayam buras pedaging; skala rumah tangga; tata kelola usaha; pemasaran kelompok

ABSTRACT

This community service program aimed to empower the community by strengthening household-scale local broiler chicken farming in Teruwai Village, Pujut District, Central Lombok Regency. The partner was the Local Broiler Chicken Farmer Group, which had managed farming activities traditionally and faced limitations in business planning, financial recording, group organization, and market access. The program was implemented through preliminary observation, extension activities, participatory discussions, technical training, and assistance in business governance. The results showed improved knowledge and skills among farmers in preparing simple business plans, recording production costs and revenues, clarifying group roles, conducting periodic business evaluation, and developing a commitment to group-based marketing. This program contributed to strengthening managerial capacity, farmer group institutions, and farmer preparedness to manage household-scale local broiler chicken farming more efficiently and sustainably.

Keywords: Community empowerment; local broiler chicken; household scale; business management; group marketing

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam peningkatan kesejahteraan melalui penguatan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan pembangunan (Jaberan dan Tampubolon, 2024; Ardiansyah, Setiawati, dan Madnasi, 2024). Dalam konteks perdesaan, sektor peternakan rakyat memiliki peran strategis sebagai sumber pendapatan rumah tangga, penyedia protein hewani, dan sarana penguatan ekonomi lokal. Salah satu komoditas yang banyak dikembangkan masyarakat adalah ayam buras pedaging skala rumah tangga karena relatif mudah dipelihara, memiliki siklus produksi singkat, dan memiliki permintaan pasar yang cukup stabil.

Di Desa Teruwai, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, usaha budidaya ayam buras pedaging skala rumah tangga telah dijalankan oleh masyarakat, khususnya anggota Kelompok Peternak Ayam Buras Pedaging. Namun, usaha tersebut masih menghadapi beberapa permasalahan, yaitu lemahnya perencanaan usaha, belum tertatanya pencatatan keuangan, keterbatasan pengorganisasian kelompok, dan akses pemasaran yang masih bersifat individual. Kondisi ini menyebabkan usaha ayam buras pedaging belum memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kendala serupa juga banyak ditemukan pada peternakan rakyat, terutama pada aspek administrasi, keuangan, fungsi kelompok, dan pengembangan kelembagaan peternak (Meirezaldi, Prafitri, dan Kuswati, 2023; Putri, Madarisa, dan Basyar, 2025).

Program ini bertumpu pada asumsi bahwa peningkatan kapasitas manajerial dan penguatan kelembagaan kelompok dapat memperbaiki tata kelola usaha, meningkatkan kemandirian peternak, dan memperkuat keberlanjutan usaha ayam buras pedaging skala rumah tangga. Kebaruan kegiatan terletak pada integrasi antara pendampingan tata kelola usaha, pencatatan keuangan sederhana, pengorganisasian kelompok, dan pengembangan pemasaran berbasis kelompok. Pendekatan ini berbeda dari penyuluhan konvensional yang umumnya hanya menekankan aspek teknis budidaya, karena program ini juga menempatkan kelompok peternak sebagai kelembagaan ekonomi lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Peternak Ayam Buras Pedaging di Desa Teruwai dalam menerapkan tata kelola usaha yang meliputi perencanaan usaha, pencatatan keuangan, evaluasi usaha, serta penguatan kelembagaan kelompok dan pemasaran kolektif. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan usaha peternakan ayam buras pedaging skala rumah tangga.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tahun 2025 di Desa Teruwai, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Mitra kegiatan adalah Kelompok Peternak Ayam Buras Pedaging yang menjalankan usaha budidaya ayam buras pedaging skala rumah tangga. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan keberadaan usaha peternakan rakyat yang masih membutuhkan penguatan tata kelola usaha, pencatatan keuangan, pengorganisasian kelompok, dan akses pemasaran.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Materi kegiatan meliputi pengenalan tata kelola usaha peternakan, penyusunan rencana usaha sederhana, pencatatan biaya dan pendapatan, pembagian peran dalam kelompok, evaluasi usaha, dan strategi pemasaran berbasis kelompok. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi lembar observasi, materi penyuluhan, format pencatatan keuangan sederhana, alat tulis, dan dokumentasi kegiatan.

Metode pelaksanaan disusun secara partisipatif dengan melibatkan anggota kelompok sebagai mitra utama. Tahapan kegiatan terdiri atas observasi dan identifikasi masalah, penyuluhan mengenai konsep dasar tata kelola usaha peternakan, diskusi kelompok terarah, pelatihan teknis berbasis praktik, pendampingan pencatatan biaya dan pendapatan, serta evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan partisipatif digunakan agar solusi yang dirumuskan sesuai dengan kebutuhan, pengalaman, dan kapasitas mitra.

Analisis Data

Data kegiatan dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, diskusi, catatan pendampingan, dan perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman peternak terhadap tata kelola usaha, kemampuan menyusun pencatatan keuangan sederhana, pembagian peran kelompok yang lebih jelas, pelaksanaan evaluasi usaha, dan terbentuknya kesepakatan kelompok dalam pemasaran kolektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian tujuan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peternak mitra mulai memahami pentingnya tata kelola usaha dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan peternakan ayam buras pedaging. Peternak menyatakan kesiapan untuk menerapkan pencatatan biaya dan pendapatan, menyusun rencana usaha sederhana, serta memanfaatkan kelembagaan kelompok dalam pengelolaan usaha dan pemasaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas manajerial peternak mulai tercapai.

Pencapaian manfaat

Manfaat kegiatan dirasakan secara langsung oleh mitra, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial. Kelompok peternak mulai menyusun rencana kerja sederhana, melakukan pembagian tugas, dan membangun jejaring pemasaran dengan mitra usaha lokal. Perubahan ini memperlihatkan adanya pergeseran dari pola usaha individual menuju pengelolaan usaha berbasis kelompok yang lebih terorganisir. Untuk memperjelas dampak kegiatan pengabdian, perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah pendampingan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan kondisi tata kelola usaha peternakan ayam buras pedaging

Aspek tata kelola	Kondisi sebelum kegiatan	Kondisi setelah kegiatan
Perencanaan usaha	Tidak tersusun secara tertulis	Mulai menyusun rencana usaha sederhana
Pencatatan keuangan	Tidak ada pencatatan biaya dan pendapatan	Pencatatan biaya dan pendapatan mulai diterapkan
Pengorganisasian kelompok	Pembagian tugas belum jelas	Pembagian peran pengurus dan anggota lebih jelas
Sistem pemasaran	Dilakukan secara individual	Mulai menerapkan pemasaran berbasis kelompok

Evaluasi usaha	Tidak dilakukan secara rutin	Evaluasi usaha dilakukan melalui pertemuan kelompok
----------------	------------------------------	-----------------------------------------------------

Sumber: Kegiatan pengabdian (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan kontribusi terhadap perbaikan tata kelola usaha peternakan ayam buras pedaging, baik dari aspek manajerial maupun kelembagaan kelompok. Perubahan tersebut terlihat dari mulai diterapkannya perencanaan usaha sederhana, pencatatan biaya dan pendapatan, pembagian tugas yang lebih jelas, serta evaluasi usaha melalui pertemuan kelompok. Sebelum kegiatan, sebagian besar peternak menjalankan usaha berdasarkan pengalaman tanpa perencanaan dan administrasi yang terstruktur. Setelah pendampingan, peternak mulai memahami pentingnya pencatatan usaha sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan Haryadi dan Ariska (2025) serta Fattah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendampingan manajerial, manajemen biaya, dan pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha peternakan dalam mengelola usahanya secara lebih terukur dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian juga mendorong penguatan kelembagaan kelompok melalui pembagian peran yang lebih jelas, penerapan pemasaran berbasis kelompok, dan pelaksanaan evaluasi usaha secara berkala. Sebelumnya, pemasaran dilakukan secara individual dan evaluasi usaha belum dilaksanakan secara rutin. Setelah kegiatan, peternak mulai membangun komitmen untuk memperkuat kerja sama kelompok dalam pemasaran dan evaluasi usaha. Temuan ini sejalan dengan Safralan (2024) yang menegaskan bahwa penguatan kelembagaan kelompok dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha peternakan. Penguatan pemasaran secara kolektif juga dapat meningkatkan akses pasar dan posisi tawar peternak (Putra dan Maitri, 2024; Adam, Pandelaki, dan Komalig, 2025).

Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung utama kegiatan ini adalah tingginya motivasi peternak untuk meningkatkan kapasitas usaha dan adanya pengalaman bekerja secara gotong royong. Motivasi yang tinggi menjadi modal sosial penting karena mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Keberadaan kelompok peternak dengan hubungan sosial dan komunikasi yang baik juga memperkuat efektivitas transfer pengetahuan serta mempercepat proses pengambilan

keputusan bersama dalam pengelolaan usaha ternak. Kelembagaan kelompok yang kuat berperan dalam meningkatkan akses informasi, sumber daya, dan peluang pasar bagi anggota kelompok.

Faktor penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan waktu pendampingan sehingga proses pendalaman materi dan monitoring penerapan hasil pelatihan belum dapat dilakukan secara optimal. Keterbatasan durasi pendampingan sering menjadi kendala dalam program pemberdayaan karena perubahan perilaku manajerial dan peningkatan kapasitas usaha memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan dan evaluasi berkala perlu dilakukan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara konsisten dalam usaha peternakan.

Kebaruan program pengabdian

Kebaruan program pengabdian ini terletak pada integrasi antara penguatan tata kelola usaha, pencatatan keuangan sederhana, dan pengembangan pemasaran berbasis kelompok pada peternak ayam buras pedaging skala rumah tangga. Berbeda dengan kegiatan penyuluhan yang umumnya hanya berfokus pada aspek teknis budidaya, program ini mengombinasikan peningkatan kapasitas manajerial dengan penguatan kelembagaan kelompok sebagai sarana meningkatkan efisiensi usaha dan daya tawar peternak. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menempatkan kelembagaan kelompok sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan usaha peternakan.

Kegiatan ini juga mendorong pengembangan jejaring pemasaran secara kolektif sehingga peternak tidak hanya berperan sebagai produsen individu, tetapi juga sebagai bagian dari kelembagaan ekonomi yang memiliki posisi tawar lebih kuat dalam mengakses pasar. Pemasaran berbasis kelompok memberikan peluang bagi peternak untuk memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan efisiensi distribusi, dan memperoleh informasi pasar yang lebih baik. Menurut Yulianti, Lestari, dan Yulina (2023), pengembangan kapasitas kelompok yang diintegrasikan dengan strategi pemasaran mampu meningkatkan daya saing usaha dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak, tetapi juga mendorong perubahan perilaku manajerial dan kolaborasi antaranggota kelompok.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Teruwai telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak dalam perencanaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, pengorganisasian kelompok, evaluasi usaha, dan pemasaran berbasis kelompok. Pendampingan yang dilakukan juga mendorong penguatan kelembagaan kelompok serta terbentuknya komitmen peternak untuk mengembangkan pemasaran kolektif guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha ayam buras pedaging skala rumah tangga.

Saran

Pendampingan lanjutan perlu dilakukan secara berkala agar penerapan tata kelola usaha, pencatatan keuangan, evaluasi usaha, dan pemasaran kelompok dapat berjalan konsisten. Kelompok peternak juga perlu memperkuat kerja sama internal dan jejaring pemasaran dengan mitra lokal agar usaha ayam buras pedaging mampu meningkatkan akses pasar dan pendapatan anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Pandelaki, M., dan Komalig, N. 2025. Penguatan kelembagaan dan pemasaran bersama bagi kelompok nelayan dan peternak ayam di Desa Bulude Selatan, Kecamatan Kabaruan, Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal PkM Dharmabakti*, 2(2). doi: 10.70524/d3a95g34.
- Ardiansyah, H., Setiawati, R., dan Madnasi. 2024. Analisis pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2). doi: 10.25299/syarikat.2024.vol7(2).17046.
- Fattah, T. K., Pebriadi, M. S., Amelia, R., dan Salman, P. 2025. Pelatihan manajemen biaya dan laporan keuangan sederhana: studi kasus peternak ayam di Desa Gandaria. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(12), 2769-2779. doi: 10.33084/pengabdianmu.v10i12.10754.
- Haryadi, dan Ariska, E. 2025. Strengthening business management and production governance in livestock farmer groups based on local potential. *Jurnal Pengabdian Bangsa*, 5(1). doi: 10.61992/jpb.v5i1.308.
- Jaberan, J., dan Tampubolon, F. R. S. 2024. Pemberdayaan masyarakat dalam implementasi pembangunan desa. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 2(2), 229-233. doi: 10.35870/ljit.v2i2.2704.
- Meirezaldi, O., Prafitri, R., dan Kuswati, K. 2023. Pelatihan kesehatan hewan, manajemen, administrasi dan keuangan kelompok bagi peternak di Desa Senggreng, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 38-49. doi: 10.32815/jpm.v4i1.957.

- Putra, K. W. S., dan Maitri, W. S. 2024. Empowerment of rural cattle farmers: integrating sustainable practices and improved market access for livelihood enhancement. *Progress in Social Development*, 6(2). doi: 10.30872/psd.v6i2.117.
- Putri, S. M., Madarisa, F., dan Basyar, B. 2025. Peran penyuluh terhadap fungsi kelompok peternak di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 22(2), 111-127. doi: 10.36626/jppp.v22i2.1438.
- Safralan. 2024. Evaluasi dinamika kelompok sebagai strategi penguatan kelembagaan peternak sapi Bali dalam mewujudkan swasembada daging. *Armada*, 3(3). doi: 10.55681/armada.v3i3.1611.
- Yulianti, E. B., Lestari, D. I., dan Yulina, H. 2023. Empowerment of plant and livestock integrated farmer groups based on digital marketing and finance. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 107-120. doi: 10.31849/dinamisia.v7i1.11847.